

BAB III

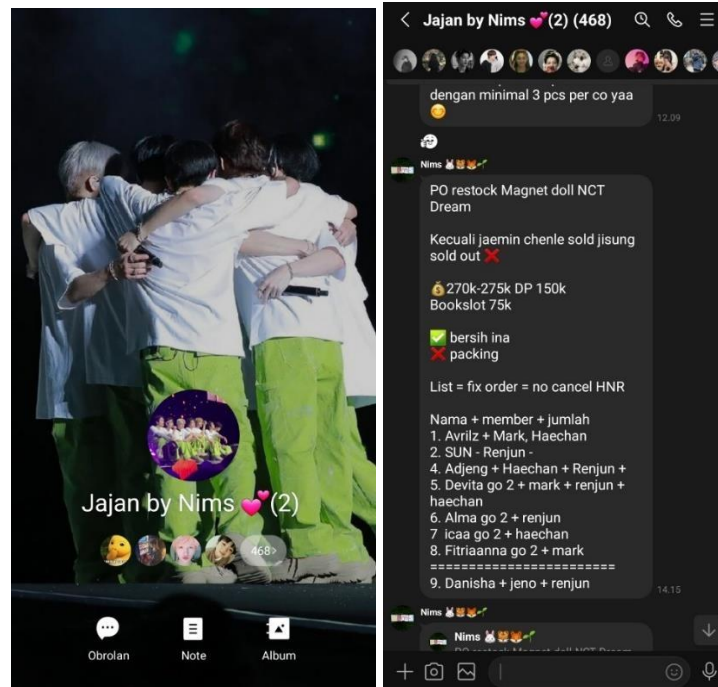
OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam sebuah penelitian adalah karakteristik dari individu, benda, atau kegiatan yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dengan variasi tertentu, yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian menggunakan objek yang alamiah. Objek alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2018).

Penggemar Kpop dikenal loyal terhadap idolnya, karena penggemar Kpop akan membeli atau mengoleksi barang yang berkaitan dengan idolnya, bahkan mereka mengeluarkan biaya yang cukup mahal. Pada penelitian yang sedang dijalankan, objek penelitian yang diteliti yaitu pengoleksi *merchandise* yang tergabung dalam *Group Order*. Selain itu, peneliti memiliki sasaran penelitian pada penggemar Kpop yang tergabung dalam *Group Order* dengan rentang umur 21 -27 tahun, dimana nantinya peneliti akan memfokuskan dengan identifikasi motif, pengalaman, dan makna koleksi *merchandise* penggemar Kpop.

Penelitian melakukan objek observasi melalui *Group Order* (GO) Jajan by Nims yang sudah berdiri selama 2 tahun dan masih aktif hingga saat ini. GO ini berisi para penggemar NCT, Wayv, ataupun artis dari agensi SM, yang ingin melakukan *pre order* (PO) untuk barang official maupun fanmade. GO ini memiliki 2 group yang berbasis di Line, dengan jumlah anggota 500 orang.



Gambar 3.1 Profile Jajan by Nims

sumber : dokumen pribadi

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah prosedur ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian kualitatif dianggap sebagai metode interpretatif karena fokusnya pada interpretasi data lapangan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati, di mana makna dianggap sebagai inti dari data tersebut, yaitu nilai yang terkandung di dalam data yang sebenarnya (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari satu atau lebih variabel yang berdiri sendiri,

tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Istilah "paradigma" merujuk pada kumpulan proposisi atau pernyataan yang menggambarkan cara pandang terhadap dunia dan kehidupan. Guba dan Lincoln menekankan bahwa paradigma memiliki peran krusial dalam riset sosial. Bagi para peneliti, kemampuan untuk menjelaskan tujuan penelitian mereka serta memperjelas apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian yang sah harus dimiliki oleh paradigma (Haryono, 2020).

Paradigma pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yaitu Paradigma Pengetahuan menganut gagasan yang mengatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif adalah hasil dari pertimbangan. Paradigma ini menekankan pada realitas, secara umum realitas biasanya dapat diubah dan dibentuk sesuai dengan tindakan, yaitu perilaku manusia yang bertujuan. Peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menciptakan data baru. (Triyono, 2021).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna dari individu atau kelompok yang dianggap memiliki masalah sosial dan kemanusiaan adalah penelitian kualitatif. Dalam proses penelitian kualitatif, banyak usaha untuk mengumpulkan data khusus dari partisipan dan menjelaskan makna data. Denzin dan Lincoln (2005:40) menjelaskan bahwa kualitatif menekankan makna

dan proses daripada pengukuran dan pengujian yang ketat seperti metode kuantitatif (Nurhadi & Suseno, 2021).

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Informan

Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data. Seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian yang berguna bagi peneliti dalam melengkapi dan mencari informasi dari penelitiannya. Informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lain (Anggito & Setiawan, 2018). Informan dalam penelitian ini merupakan penggemar Kpop yang tergabung dalam sebuah *Group Order* (GO), adapun kriteria dari informan sebagai berikut :

- 1) Menyukai dan mengikuti aktivitas idolnya
- 2) Aktif membeli *merchandise* official atau unofficial
- 3) Memiliki *merchandise* Kpop minimal 3 barang
- 4) Memiliki umur 20 – 27 tahun

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Yulia Puji	22	Kolektor <i>merchandise</i> kpop
2	Hani	22	Kolektor <i>merchandise</i> kpop
3	Rini Andaresta	24	Kolektor <i>merchandise</i> kpop
4	Diana Putri	22	Kolektor <i>merchandise</i> kpop
5	Zahra	23	Kolektor <i>merchandise</i> kpop

Sumber : Hasil Observasi, 2024

3.2.3.2 Narasumber

Narasumber dalam penelitian adalah orang yang memiliki pemahaman, pengalaman, atau informasi yang sesuai dengan subjek atau topik penelitian yang sedang diselidiki. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose*, yaitu sumber datanya merupakan orang yang ahli atau menguasai objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria Narasumber dalam penelitian ini, sebagai berikut: seorang Psikologi yang memahami perilaku atau dinamika sosial di balik aktivitas koleksi *merchandise* dan seorang *Owner Group Order (GO)* dapat memberikan perspektif tentang permintaan produk, pola pembelian, dan tren koleksi di antara penggemar.

Tabel 3.2 Data Narasumber

No	Nama	Keterangan
1	Fauziah	Owner <i>Group Order (GO)</i> “Seukka GO”
2	Anggreini Ade Putri	Psikolog Remiyanto, S. Psi, M. Psi.

Sumber : Hasil Observasi, 2024

3.2.4 Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3.3 Operasional Parameter Pertanyaan

no	teori	dimensi	Item pertanyaan
1	Teori Fenomenologi Alfred Schutz	Motif “karena”	a. Apa motif utama yang dirasakan oleh anda ketika memutuskan untuk terlibat dalam <i>Group Order</i> untuk <i>merchandise</i>? b. Apakah ada kepuasan tertentu yang Anda dapatkan dari menambahkan barang-barang baru ke dalam koleksi lewat <i>Group Order</i> (GO) untuk <i>merchandise</i> K-pop Anda? c. Bagaimana Anda melihat peran dan manfaat <i>Group Order</i> (GO) dalam memenuhi kebutuhan koleksi <i>merchandise</i> K-pop Anda?
		Motif “untuk”	a. Apa faktor-faktor khusus yang mendorong anda untuk berpartisipasi dalam <i>Group Order</i> (GO) untuk membeli <i>merchandise</i> Kpop? b. Apakah ada alasan khusus yang mendasari keputusan anda untuk terus memperluas koleksi <i>merchandise</i> Kpop? c. Bagaimana anda menggambarkan motivasi untuk bergabung dalam <i>Group Order</i> (GO)?

2	Teori Fenomenologi Edmund Husserl	Makna	a. Bagaimana Anda menginterpretasikan makna koleksi <i>merchandise</i> K-pop dalam kehidupan sehari-hari Anda? b. Apa makna yang dirasakan anda ketika berpartisipasi dalam <i>Group Order</i> dibandingkan dengan membeli <i>merchandise</i> secara langsung? c. Bagaimana persepsi orang lain terhadap koleksi <i>merchandise</i> K-pop Anda, dan bagaimana hal ini memengaruhi makna koleksi tersebut bagi Anda?
		Pengalaman	a. Bagaimana pengalaman Anda mulai mengumpulkan <i>merchandise</i> dari grup/idol K-pop tertentu? b. Apa yang paling Anda nikmati dari proses mengumpulkan dan memiliki <i>merchandise</i> K-pop? c. Apa kepuasan atau kekecewaan yang dirasakan anda ketika tergabung dari <i>Group Order</i>?

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek penting dalam pelaksanaan penelitian, mengingat tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang cukup tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan berhasil mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.5.1 Observasi

Pertama kali digunakan dalam penelitian, observasi atau pengamatan dianggap sebagai metode sederhana karena tidak membutuhkan biaya besar. Perbandingan observasi dengan wawancara dan kuesioner adalah observasi tidak memiliki batas pada orang atau pada objek alam (Sugiyono, 2018). Observasi merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data melalui pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kondisi atau kejadian tertentu (Moleong, 2017). Darlington mengemukakan bahwa observasi cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas, dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari – hari (Anggito & Setiawan, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu sebuah teknik dengan mengumpulkan data yang dilakukan dalam sebuah pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data secara detail. Dalam observasi partisipan peneliti akan mendapat keuntungan, karena akan mendapatkan data yang sifatnya natural dengan memahami dan mengamati sifat atau perilaku subjek

penelitian. Observasi partisipan membuat peneliti memperhatikan secara detail, mencatat fenomena, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek fenomena tersebut, hingga dapat memperlihatkan semua hal tanpa halangan sedikitpun (Haryono, 2020). Adapun langkah – langkah dalam melakukan observasi, sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan observasi dan apa yang akan diamati. Tentukan lokasi, dan waktu observasi.
- b. Mengumpulkan data hasil observasi dengan mencatat, mendokumentasikan, atau alat pengukur lainnya.
- c. Melakukan Analisis data.
- d. Melakukan laporan hasil observasi dan mengevaluasi metode observasi.

3.2.5.2 Wawancara

Wawancara adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan informasi ketika peneliti ingin menjalankan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta saat ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari para responden. Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik (Sugiyono, 2018).

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatan dalam kehidupan informan, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama

(Bungin, 2007). Adapun langkah – langkah dalam melakukan wawancara, sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan wawancara
- b. Menentukan informan dan narasumber untuk wawancara
- c. Membuat pedoman wawancara dengan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.
- d. Membuat laporan hasil wawancara

3.2.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018).

3.2.2 Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses sistematis dalam menyusun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis, pengaturan dalam pola, pemilihan informasi yang relevan, serta pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca. Analisis data kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan. Menurut Nasution, analisis dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum memasuki lapangan, dan terus berlanjut hingga proses penulisan hasil penelitian selesai

(Sugiyono, 2018). Menurut Miles & Huberman, terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu melakukan analisis data dengan memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Reduksi data juga mencakup memilih dan memfokuskan data dari catatan lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu adalah proses pengumpulan dan penyusunan informasi untuk pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu penemuan baru yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan merupakan gabungan informasi yang telah dikumpulkan dan disusun oleh peneliti selama penyajian data (Triyono, 2021).

3.2.3 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber mendapatkan sebuah data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama (Anggito & Setiawan, 2018).

3.2.7.1 Kriteria Kepercayaan

Kredibilitas didefinisikan sebagai kepercayaan yang bisa ditempatkan dalam kebenaran dari temuan penelitian. Kredibilitas menentukan apakah temuan dari sebuah penelitian merupakan informasi yang masuk akal yang diambil dari data asli peserta dan secara benar diinterpretasikan. Penelitian kualitatif yang berkualitas harus dapat dipercaya dari persepektif peserta penelitian, tujuan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena dari mata partisipan.

3.2.7.2 Kriteria Kepastian

Terdapat dua aspek yang penting dalam kriteria kepastian, yaitu kemampuan untuk memverifikasi kebenaran informasi dan kejelasan sumber informasi tersebut. *Confirmability* berkaitan erat dengan obyektivitas hasil penelitian. Suatu penelitian dianggap memiliki tingkat obyektivitas yang tinggi jika asal-usul data dapat dilacak dengan pasti, dan penelitian dianggap obyektif jika hasilnya telah diterima oleh banyak pihak. Dalam prakteknya, konsep ini diwujudkan melalui berbagai metode seperti member check, triangulasi data, pengamatan ulang, pengecekan catatan lapangan, serta verifikasi melalui kejadian yang sama di lokasi yang relevan.

3.2.7.3 Ketergantungan

Ketergantungan dalam penelitian menunjukkan bahwa penelitian memiliki kualitas kepatuhan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data, serta kemampuan untuk direplikasi. Uji dependabilitas merupakan proses pengujian terhadap data yang bersumber dari informan, serta teknik yang digunakan, untuk memastikan tingkat rasionalitas yang tinggi. Tujuannya adalah untuk menghindari

ketidakjelasan dalam pengumpulan data yang diperlukan. Audit, yang dilakukan oleh pihak independen atau pembimbing, bertujuan untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, termasuk bagaimana peneliti menetapkan masalah, memvalidasi data, dan membuat kesimpulan.

3.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat yang fleksibel, peneliti akan melakukan membuat temu janji dengan informan dan narasumber sesuai kesepakatan yang berlaku. Penelitian dilaksanakan dengan observasi serta wawancara yang dilakukan secara online. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2024 dengan data yang diperoleh dari observasi peneliti lapangan dan ditargetkan selesai, jika data yang diperlukan sudah terkumpul.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024								
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Persiapan Penelitian									
2.	Penulisan Bab I, II, III									
3.	Seminar Usulan Penelitian									
4.	Perbaikan UP									
5.	Bimbingan Skripsi									
6.	Sidang Skripsi									